

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana pengumpulan data dilakukan di suatu objek untuk mengamati suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹ Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Jadi mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah actual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²

Peneliti menulis langsung dalam studi ini untuk memperoleh data terkait dampak penggunaan media sosial oleh santri dalam kehidupan kesehariannya di Pondok Pesantren Al-Misykah Selo.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo yang tepatnya berlokasi di kompleks makam Ky. Ageng Selo Dusun Krajan RT 03 RW 02 Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Kode Pos 58191, terkait tentang dampak penggunaan media sosial oleh santri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang peranannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal inilah pondok pesantren merupakan pondasi dasar serta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi para santri.

¹ Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Perpustakaan UNISA Yogyakarta, Berkala ilmu perpustakaan dan informasi 13, No. 1 (Juni, 2017)), 41.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28.

C. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari pelaku, aktifitas dan tempat yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.³ Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas (*activity*) orang-orang (*actor* yang ada pada tempat tertentu), yakni santri al- misykah Selo.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh, ustad atau ustadzah, pengurus dan santri yang mempunyai akun dan menggunakan media sosial di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo tahun 2023.

D. Sumber Data

Sebagai penjelasan diatas bahwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian manusialah yang menjadi instrumen penelitian atau disebut juga dengan alat pengumpulan data. Manusialah yang mempunyai kemampuan dalam memahami sesuatu yang berkaitan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan yang nantinya berhubungan dengan responden atau obyek penelitian. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto. Sumber data adalah unsur utama yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang kongkrit yang dapat memberikan informasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh ketika peneliti sedang berada di lapangan. Dalam hal ini sumber data primer peneliti adalah kyai dan ustad/ ustadzah serta santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo. Sumber data primer ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara objektif yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku atau penelitian-penelitian terdahulu yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan proses yang kompleks proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan psikologis. Teknik ini memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini peneliti dapat menyaksikan sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori diterapkan langsung, serta sudut pandang responden yang memungkinkan tidak tergalil lewat wawancara atau survey yang dilakukan peneliti. Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini berusaha mengamati kondisi dan keadaan yang wajar dan sebenarnya, tanpa disengaja untuk mempengaruhi, mengatur ataupun memanipulasikannya. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ini melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non partisipan

Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu dengan cara melibatkan diri di dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan data yang terdiri dari pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*). Dengan cara tersebut yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data kelembagaan, struktur organisasi serta hal-hal lain yang ada di dalamnya beserta orang-orang yang ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik observasi partisipatif ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, hingga sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang terlihat.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar di bagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Menurut Sutrisno Hadi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara ini yaitu sebagai berikut:

- a. Subyek atau responden adalah seseorang yang paling mengetahui tentang keadaan dirinya sendiri.
- b. Hal-hal apa saja yang diungkapkan oleh subyek kepada peneliti adalah benar adanya dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subyek tersebut sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan waktu yang direncanakan dan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat

memperoleh keterangan data atau sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali serta memperoleh informasi yang akurat tentang penggunaan media sosial oleh santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo. Dengan metode wawancara ini peneliti dapat menggali informasi sebanyak mungkin dari informan atau sumber informasi guna untuk menunjang kesempurnaan penelitian yang dilakukan peneliti ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁴ Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini, data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika terdapat data pendukung berupa dokumen-dokumen yang berupa tulisan maupun berupa gambar seperti sejarah Pondok Pesantren Al- Misykah Selo, struktur organisasi kepengurusan, jadwal kegiatan santri di setiap hari, minggu, ataupun jadwal rutinan bulanan.

F. Teknik Pengambilan Sampel Informan

Salah satu kualitas dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah terletak pada seorang peneliti ketika melakukan sampling penelitian. Earl Babbie (1986) dikutip oleh Prijana (2005) dan dikutip juga oleh Somantri (2006) dalam bukunya *The Practice of Social Research*, mengatakan “Sampling is the process of selecting observations” (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi). Proses seleksi yang dimaksud disini adalah proses untuk mendapatkan sampel.⁵

Penentuan teknik pengambilan sampling juga bagaimana seseorang mendefinisikan populasi. Setelah peneliti mampu menggambarkan populasi seorang peneliti harus menentukan pengambilan sampling yang representative. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti mampu mewakili

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 138- 240.

⁵ Sinaga, Dameria, *Statistik Dasar* (Jakarta Timur: Uki Press, 2014), 10.

dari populasi yang ada. Demikian pengambilan sampel akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁶

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *non probability sampel* yang memiliki arti bahwa tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Strategi ini dilakukan pada populasi yang kecil maupun kelompok dalam masyarakat. Dan dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel dengan tujuan tertentu. Pengambilan sampel tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti. Pengambilannya dilakukan dengan tujuan tertentu, karena dalam sampel tersebut dianggap telah memenuhi karakter yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu benar-benar sebuah penelitian ilmiah yang sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada perpanjangan pengamatan ini membuat peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling timbul rasa percaya sehingga akan berpengaruh pada informasi yang diperoleh akan semakin banyak dan lengkap. Tujuan dari dilakukannya perpanjangan penelitian ini adalah

⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 16-17.

⁷ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 20-21.

untuk menemukan pembenaran dari penelitian yang dilakukan, serta mengenai apakah data yang ditemukan benar ataukah tidak.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti terjun langsung untuk mengamati dengan cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti harus bisa memastikan dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di dapatkan melalui beberapa sumber.⁸ Triangulasi sumber ini meliputi pengasuh pondok pesantren, tenaga pendidik atau ustad/ ustadzah, pengurus, dan santri putri yang berada di Pondok Pesantren Al-Misykah Selo Kabupaten Grobogan.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik ini biasanya berupa observasi wawancara serta dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sama dengan hasil dokumentasi dan observasi yang sudah ada di arsip-arsip pondok pesantren Al- Misykah Selo kabupaten Grobogan.
- c. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara di waktu pagi hari pada saat keadaan narasumber masih segar dan bersemangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga hasilnya lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270-274.

dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dilapangan, peneliti menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, yaitu mendiskripsikan data yang didapatkan dalam bentuk kalimat. Ketika peneliti telah mengumpulkan data penelitian, maka hal selanjutnya adalah melakukan analisis data penelitian. Dengan tujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Untuk teknik analisis data terdapat beberapa macam, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis penelitian kualitatif dengan tiga langkah atau tahap. Yakni sebagai berikut langkah-langkahnya:

1. Mengorganisir dan membiasakan diri

Pada tahapan ini peneliti harus melakukan pengelolaan data dari hasil data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Selanjutnya data di simpan dan peneliti harus terbiasa atau sudah mengetahui banyak terkait data penelitian yang telah di miliki. Dengan cara mengulas kembali data yang telah didapatkan, yakni membacanya secara berulang kali, membuat transkrip atau mendengarkan rekaman serta menonton video yang telah diperoleh selama proses penelitian di lapangan.

2. Melakukan koding atau reduksi data

Koding dilakukan untuk mencari makna dari narasi hasil pengumpulan data. Langkah selanjutnya yaitu reduksi data, yaitu membuang data yang tidak diperlukan, seperti kemiripan dan tidak memiliki makna. Peneliti ketika akan melakukan koding atau *reducing* data dapat menggunakan teori analisis data.

Gambaran analisis data piramida untuk membuat koding dan reduksi data yaitu sebagai berikut:

<i>Themes</i>
<i>Categories</i>
<i>Data Pieces</i>

3. Melakukan interpretasi yang komprehensif atau mewakilinya

Setelah dua langkah diatas dilakukan maka selanjutnya adalah kontekstualisasi data dilanjutkan dengan melakukan penyajian temuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang kata dan aksi ketika peneliti melakukan sebuah penelitian untuk memahami subjek penelitian. Pada kegiatan ini akan menghasilkan sebuah makna, cerita dan penjelasan yang masuk akal.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah menggunakan teknik analisis data yang sebagaimana telah diuraikan diatas beberapa tahapannya dalam menganalisis data mengenai dampak penggunaan media sosial di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo.



⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 46-52